

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa menjalankan kehidupannya dengan seorang diri maka akan selalu membutuhkan bantuan dari masyarakat lainnya. Setiap manusia pasti akan melakukan komunikasi, sosialisasi dengan cara berinteraksi terhadap sesama.

Dalam berinteraksi manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan maupun mengajak kerjasama sesama manusia. Bahasa menjadi peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya bahasa maka interaksi tidak akan bisa berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman membuat komunikasi semakin canggih dan mudah, namun disisi lain terdapat dampak negatif terhadap bahasa. Contohnya ialah hilangnya sopan santun dalam berbicara, hilangnya tata kerama, dan seringnya penggunaan bahasa kasar.

Bahasa kasar ialah ungkapan yang menistakan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh, contohnya umpatan, caci maki, dan penghinaan. Bahasa kasar digolongkan sebagai kekerasan verbal karena ungkapan tersebut dapat melukai perasaan orang lain.¹ Bahasa kasar bisa digunakan oleh siapa saja seperti anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua.

Penggunaan bahasa kasar paling sering dijumpai pada saat remaja. Masa remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini memiliki tantang tersendiri, di mana dianggap sudah lebih dewasa

¹ Muhammad Fikri Salim "Penggunaan Bahasa Kasar oleh Remaja laki-laki BTN Karang diamah indah Sumbawa dalam Pergaulaannya", *komunikasi sains*, Volume 4 No 2 (November ,2022), h. 89.

dari sebelumnya, karena pada masa inilah masa mencari identitas diri.² Di usia ini remaja paling mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik, contohnya penggunaan bahasa kasar.

Bahasa yang sering diucapkan oleh para remaja berupa kata kasar dan kotor. Bahasa yang diucapkan juga bermacam-macam. Penggunaan bahasa kasar juga dipengaruhi berbagai macam faktor. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh terjadinya bahasa kasar, maksudnya ketika seorang tumbuh dilingkungan dengan kondisi sosial yang buruk maka akan memperoleh kata-kata yang buruk juga, sebaliknya ketika seseorang tumbuh dilingkungan yang baik maka akan memperoleh kata-kata yang baik juga.

Ketika seseorang sering menggunakan bahasa kasar sejak remaja, maka disaat mereka menginjak dewasa akan menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi karakter. Sebaliknya ketika seseorang sering berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik maka akan menjadi kebiasaan dan karakter yang baik juga. Karena pada masa remaja mereka merasa mempunyai kebebasan dalam menyampaikan pendapat sendiri.³

Penggunaan bahasa kasar dalam pergaulan remaja juga dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Seperti salah satu kasus yang terjadi pada hari Kamis 20 April 2023 Jakarta Barat, di mana seorang asisten rumah tangga (ART) membunuh majikannya sendiri lantaran pelaku merasa sakit hati akibat perkataan korban yang kurang menyenangkan, pembunuhan itu dilakukan dengan sengaja oleh pelaku.⁴ Kemudian terdapat juga kasus yang pernah viral dan heboh di media sosial di mana karyawan membunuh bosnya sendiri, badan korban dimutilasi kemudian dicor dalam ruko. Adapun motif pembunuhan dilakukan lantaran pelaku merasa sakit hati terhadap perkataan korban dan sering mengalami kekerasan. Kemudian yang lebih

² Haerani Nur dan nurussakinah Daulany, *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 98

³ Khanim zarkasih putro “Memamami Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja” ,*Jurnal Ilmu Agama* (januari, 2017), h. 26.

⁴ <https://kumparan.com/diakses> 20 November 2023 pukul 19:00 WIB.

mengejutkan ketika pelaku diwawancarai, pelaku mengungkapkan bahwa dirinya tidak menyesali perbuatannya tersebut, karena pelaku menganggap korban pantas mendapatkannya.⁵

Tidak hanya pada masyarakat umum, penggunaan bahasa kasar juga sering terjadi di dalam lingkungan kampus, dan biasanya diucapkan oleh mahasiswa contohnya seperti yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mendengar sendiri adanya mahasiswa yang mengucapkan bahasa kasar dalam pergaulannya di lingkungan kampus UINFAS seperti salah satu perbincangan FK mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). semester 2 yang sedang makan di kantin bersama temannya, dengan tidak sengaja peneliti mendengar bahwa mahasiswa tersebut berbicara bahasa kasar terhadap temannya. Mirisnya kebiasaan buruk ini dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan mereka, padahal mereka adalah mahasiswa dari Universitas Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adanya persoalan di atas tentunya tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bentuk dan sebab-sebab yang melatar belakangi mengapa kebiasaan buruk penggunaan bahasa kasar terjadi dan masih marak diucapkan di dalam lingkungan kampus khususnya oleh mahasiswa Prodi KPI UINFAS Bengkulu dalam pergaulannya. Atas dasar latar belakang tersebut peneliti memberikan judul penelitian ini dengan “Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Pergaulan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

⁵ <https://news.detik.com/diakses> 20 November 2023 pukul 20:00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bahasa kasar yang diucapkan mahasiswa Prodi KPI UINFAS Bengkulu?
2. Apa faktor penyebab bahasa kasar yang diucapkan mahasiswa Prodi KPI UINFAS Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar penelitian yang dijalankan tidak mengalami kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini dapat dipaparkan secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk dan penyebab bahasa kasar yang diucapkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi KPI, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah dalam pergaulan di lingkungan kampus UINFAS Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan penjelasan yang disampaikan di rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk bahasa kasar yang diucapkan mahasiswa Prodi KPI UINFAS Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab bahasa kasar yang diucapkan mahasiswa Prodi KPI UINFAS Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis berharap mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca

terutama bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang komunikasi verbal, khususnya penggunaan bahasa kasar yang sering diucapkan oleh mahasiswa.

2. Aspek Praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi sebagai bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi instansi. Sebagai kritik dan referensi untuk akademik ataupun bagi pembaca.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai penentu dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk memproduksi serta teori yang akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebagai bahan referensi dalam penulisan proposal skripsi serta menambahkan bahan penelitiannya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan studi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly Winata Rachmat, jurusan ilmu komunikasi Uin Alauddin Makassar dengan judul "Penggunaan sarkasme dalam pergaulan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Uin Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemerolehan bahasa sarkesme dan apa yang menyebabkan mahasiswa melontarkan bahasa sarkesme. Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa sarkesme yang sering diucapkan oleh mahasiswa yaitu dari teman, sosial media. Dan faktor penyebab mahasiswa sering menggunakan bahasa sarkesme yaitu: karena emosi, bercanda, spontan, kecewa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan bahasa dalam pergaulan mahasiswa komunikasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu objek dan rumusan masalah yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Armita IAIN Ponogoro dengan judul "Bahasa kasar (*Abussive language*) dan dampak bagi

perkembangan perilaku anak di desa palem (studi khusus di desa palem kecamatan Bangka kabupaten ponogoro). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi anak dalam berbicara kasar, bagaimana penanganan terhadap kebiasaan anak, dampak perilaku anak yang sering berkata kasar. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa yang mempengaruhi anak dalam berbicara kasar ialah keluarga, lingkungan, teman bermain, media sosial. Adapun upaya penanganan yang dilakukan terhadap kebiasaan penggunaan bahasa kasar yaitu diperingati secara halus, ditegur dengan sedikit keras kepala. Dampak dari penggunaan bahasa kasar bagi perilaku anak yaitu sulit menemukan keunggulan atau talenta, dikucilkan orang sekitar, sulit untuk mencapai kesuksesan, tidak mendapatkan kedamaian dalam hidupnya, rasa percaya diri semakin menurun. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti bahasa kasar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti dan subjek yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan Fatimah Nurul Subhana tahun 2021 dengan judul "Analisis Isi Penggunaan Bahasa Sarkesme Pada rubric esai Media Daring Mojok.com. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk dan frekuensi bahasa sarkesme pada rubik media daring. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk bahasa sarkesme pada rubik esai media daring yaitu : dunia ideal menurut seorang lesbian, kekerasan seksual makin banyak. Frekuensi penggunaan bahasa sarkesme rubik esai media daring terdapat 15% kritik, 39% sindiran, 46% humor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek dan konteks penelitian. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang penggunaan bahasa kasar dalam pergaulan mahasiswa KPI.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I merupakan Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II merupakan Landasan teori, terdiri dari Komunikasi, Komunikasi Verbal, Makna Pesan Verbal, Bahasa Kasar, Penggunaan Bahasa Kasar dalam Pandangan Islam.

Bab III merupakan Metode penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Informasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

